

## ABSTRAK

Terdapat banyak UMKM kopi yang berkualitas tersebar di Indonesia, terutama di daerah Yogyakarta yang memiliki beberapa ciri khas kopi tersendiri yang hanya bisa didapat di daerahnya, seperti kopi menoreh yang bisa ditemui di area perbukitan kabupaten Kulonprogo, kopi merapi yang terdapat pada kecamatan Cangkringan area dekat Gunung Merapi, serta kopi madu yang terdapat pada kecamatan Cangkringan, tepatnya di desa Umbulharjo.

Kopi di daerah tersebut masih di produksi secara lokal dan di *import* keluar negeri atau luar daerah dengan permintaan khusus. Kopi-kopi tersebut berpotensi dapat di produksi secara massal, atau teknisnya di pasarkan dalam cangkupan negeri. Namun dalam hasil wawancara dengan salah satu rumah produksi serta warung kopi di daerah menoreh, banyak dari para pemilik rumah produksi kopi di area tersebut masih belum melabelkan produknya secara SNI.

Sistem berbasis aturan merupakan suatu perangkat lunak yang menyajikan keahlian pakar dalam bentuk aturan-aturan pada suatu kondisi tertentu untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Basis dari aturan yang diterapkan untuk menentukan syarat lolos dan mutu biji kopi ini, menggunakan parameter dari BSN (Badan Standard Nasional), lebih tepatnya SNI 01-2907-2008. Data biji kopi yang di ambil dari para pemilik usaha mikro yang ingin melabelkan produknya ke dalam SNI (Standard Nasional Indonesia). Penelitian ini menggunakan Metode *Forward Chaining* sebagai mesin inferensinya. Metode *Forward Chaining* tepat digunakan untuk data yang memiliki basis pengetahuan berupa fakta atau kondisi, yang di cek kesesuaiannya menuju suatu kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengecek dan memproses data mutu biji kopi untuk memenuhi syarat kelolosan berdasarkan jenis kemutuannya. Hasil penelitian berupa, “Lolos Uji Keseluruhan” dari jenis biji kopi yang diinput untuk pelabelan SNI dalam suatu produk berdasarkan aturan SNI 01-2907-2008.

**Kata Kunci : Sistem Basis Aturan, Biji Kopi, *Forward Chaining*, SNI**